

## **KUALITAS CERITA ANAK KUNANG-KUNANG PELITA HATI DAN KISAH SEPASANG SANDAL KULIT DI TINJAU DARI UNSUR INTRINSIK SEBAGAI BAHAN AJAR**

### **THE QUALITY OF CHILDREN LITERATURE ENTITLED KUNANG-KUNANG PELITA HATI AND KISAH SEPASANG SANDAL KULIT IN TERMS OF THE INTRINSIC VALUES AS INSTRUCTIONAL MATERIALS**

Oleh: Person Religius, Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.

*Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta*

*e-mail: Personreligius@yahoo.com*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis unsur intrinsik cerita anak *Kunang-kunang Pelita Hati* dan cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit*. Penelitian ini merupakan penelitian analisis konten yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit*. Objek dari penelitian ini adalah unsur intrinsik cerita berupa: (1) tema, (2) amanat, (3) tokoh, (4) penokohan, (5) alur, (6) seting cerita, (7) gaya penceritaan, (8) pilihan kata, (9) ejaan, (10) kalimat, dan (11) paragraf. Instrumen penelitian ini adalah, berupa lembar analisis unsur-unsur intrinsik berdasarkan tingkatan tinggi, sedang, kurang. Teknik analisis data terdiri dari enam langkah, yaitu: pengumpulan data, penentuan sampel, pencatatan, reduksi, penarikan kesimpulan dan pendeskripsian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* berada pada tingkatan tinggi (+). Dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dan dapat dibaca oleh anak pada umumnya. Cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit* menunjukkan pada tingkatan Tinggi (+) dan sedang ( $\pm$ ). Tingkatan Tinggi meliputi; (1) tema, (2) tokoh, (3) penokohan, (4) alur cerita, (5) gaya penceritaan, (6) pilihan kata, (7) ejaan, (8) kalimat, dan (9) paragraf. Tingkatan Sedang meliputi; (1) amanat, dan (2) *setting* cerita. Kedua cerita tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: *analisis unsur intrinsik, cerita anak, anak SD*

#### **Abstract**

*This study aims describe the result of an analysis of intrinsic elements of children's stories kunang-kunang pelita hati and kisah sepasang sandal kulit. This was a content analysis study using the qualitative approach. The research subject were kunang-kunang pelita hati and kisah sepasang sandal kulit. The research object were stories intrinsic element, i.e. (1) thema, (2) message, (3) characterization, (4) plot, (6) setting, (7) naration style, (8) diction, (9) paragraphs. The research instrument was an analysis sheet for intrinsic elements based on the high, moderate, and low levels. The data analysis technique consisted of six steps, namely data collection, sample selection, noting, reduction, conclusion drawing, and description. The result of the study show that kunang-kunang pelita hati is in the high category (+). It can be used in learning at school and can be read by the moderate category ( $\pm$ ). Those in the high category include; (1) thema, (2) charactes, (3) characterization, (4) plot, (5) narration style, (6) diction, (7) spelling, (8) sentences, and (9) paragraphs. Those in the moderate category include; (1) message, and (2) setting. Booth stories can be used in learning at the elementary school.*

Keyword: *analysis of intrinsic elements, children's stories, elementary school children.*

## PENDAHULUAN

Sastra anak adalah karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisi pengalaman, perasaan, dan pikiran anak secara jujur, yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak, ditulis oleh pengarang anak-anak atau orang dewasa. Oleh karena itu (Lukens, 2003:9) dalam buku (Burhan Nurgiyantoro, 2005:4) menawarkan batasan sastra sebagai sebuah kebenaran yang *signifikan* yang diekspresikan ke dalam unsur-unsur yang layak dan bahasa yang mengesankan.

Topik sastra anak dapat mencakup seluruh kehidupan manusia atau binatang yang mengandung nilai-nilai pendidikan, moral, agama, atau nilai-nilai positif lainnya. Sehingga sastra mengandung *eksplorasi* mengenai kebenaran kemanusiaan .

Menurut (Burhan Nurgiyantoro, 2010:2) sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya di ungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas.

Sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Dilihat dari segi genre, sastra anak dapat berupa fiksi, biografi, puisi, cerita rakyat, serta buku dan informasi bergambar. Dilihat dari segi format, sastra anak dapat berupa buku berukuran besar atau kecil, tebal atau tipis, dalam format vertikal atau horizontal. Di negara-negara maju, bahkan, topik seperti kehamilan diluar nikah, kekerasan, dan topik yang dianggap tabu, juga dapat menjadi bahan cerita dalam sastra anak.

Di Indonesia, topik-topik semacam ini belum dapat diterima sebagai topik bacaan anak. Oleh karenanya dalam penelitian ini topik tersebut tidak digunakan sebagai topik pilihan.

Itu dikhawatirkan dapat memberikan pengaruh negatif pada kepribadian anak, dikhawatirkan anak-anak menganggap hal semacam itu sebagai sesuatu yang tidak menyimpang. Apalagi jika pembaca itu adalah anak-anak yang fantasinya baru berkembang dan dapat menerima segala macam cerita terlepas dari cerita itu masuk akal atau tidak.

Cerita tentang pertentangan antara kebaikan dan kejahatan yang dimenangkan oleh kebaikan dalam cerita rakyat, misalnya, dapat memberikan nilai moral yang bagus bagi anak. Sastra anak dapat berkisah tentang apa saja, bahkan yang menurut ukuran dewasa yang tidak masuk akal. Misalnya, kisah binatang yang dapat berbicara, bertingkah laku, berpikir dan berperasaan layaknya manusia. Imajinasi dan emosi anak dapat menerima cerita semacam itu secara wajar dan memang begitulah seharusnya menurut jangkauan pemahaman anak. Hal itu diperkuat (Saxby, 1991:4) dalam buku (Burhan Nurgiyantoro, 2005:4) mengatakan bahwa sastra pada hakikatnya adalah citra kehidupan, gambaran kehidupan. Citra kehidupan (*image of life*) dapat dipahami sebagai penggambaran secara konkret tentang mode-model kehidupan sebagaimana yang dijumpai dalam kehidupan faktual sehingga mudah diimajinasikan sewaktu dibaca.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah analisis konten. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan *Kisah Sepasang Sandal Kulit*.

Analisis konten merupakan analisis yang dilakukan terhadap isi suatu teks atau buku.

Seperti dikemukakan (Krippendorf, 2004:18) dalam (Azizatul Alif Syafriza, 2015:126) bahwa " *Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*". Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa analisis konten merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan hasil penelitian dapat diteliti ulang dan validitas data sesuai penggunaannya. Jadi penelitian analisis konten adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku guna mengambil kesimpulan berdasarkan konteksnya. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah teks cerita.

### **Setting Penelitian**

Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik cerita berupa: (1) tema, (2) amanat, (3) tokoh, (4) perwatakan, (5) alur, (6) *setting* cerita, (7) gaya penceritaan, (8) pilihan kata, (9) ejaan, (10) kalimat, dan (11) paragraf.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini memilih subjek sebagai berikut.

1. Cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dalam *Buku Ayo Belajar Berbahasa Indonesia Kelas IV B SD*. Penulis Muh Darisman, dkk. 2007. Terbitan Yudhistira.
2. Cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit* dalam *Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SD*. Penulis Sanusi Budi, dkk. 2004. Terbitan Erlangga.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pembacaan dan pencatatan cermat. Pembacaan dan pencatatan dilakukan pada cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan *Kisah Sepasang Sandal Kulit*. Analisis yang cermat dilakukan dengan membandingkan berulang-ulang dan disesuaikan dengan konsep terkait unsur intrinsik untuk dicatat hasilnya dan dimaknai sesuai konsep. Setelah data dikumpulkan dengan baik, data dianalisis dengan teknik yang sudah ditentukan sehingga akan dihasilkan temuan-temuan yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Karena untuk mengetahui tingkatan yang terdapat dalam cerita tersebut. Setelah membaca berulang-ulang akan dapat ditemukan tingkatan yang tinggi, sedang, dan kurang.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini berupa unsur-unsur intrinsik yang berhubungan dengan cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan *Kisah*

*Sepasang Sandal Kulit* sesuai dengan tingkatan yang dikemukakan Enny Zubaidah.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Unsur Intrinsik Cerita	Tingkatan	Deskripsi Cerita Dan Letaknya	Penilaian
1	Tema	Tinggi 8,1-15		
		Sedang 4,1-8		
		Kurang 2-4		
2	Amanat	Tinggi 8,1-15		
		Sedang 4,1-8		
		Kurang 2-4		
3	Tokoh	Tinggi 8,1-10		
		Sedang 4,1-8		
		Kurang 2-4		
4	Penokohan	Tinggi 8,1-10		
		Sedang 4,1-8		
		Kurang 2-4		
5	Alur Cerita	Tinggi 8,1-10		
		Sedang 4,1-8		

		Kurang 2-4		
6	Setting Cerita	Tinggi 8,1-15		
		Sedang 4,1-8		
		Kurang 2-4		
7	Gaya Penceritaan	Tinggi 4,1-5		
		Sedang 2,1-4		
		Kurang 1-2		
8	Pilihan Kata	Tinggi 4,1-5		
		Sedang 2,1-4		
		Kurang 1-2		
9	Ejaan	Tinggi 4,1-5		
		Sedang 2,1-4		
		Kurang 1-2		
10	Kalimat	Tinggi 4,1-5		
		Sedang 2,1-4		
		Kurang 1-2		

11	Paragraf	Tinggi		
		4,1-5		
		Sedang		
		2,1-4		
		Kurang		
		1-2		

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis konten menurut Krippendorff (2004:83) dalam (Azizatul Alif Syafriza, 2015:130). Keenam hal tersebut yang meliputi (1) pengumpulan data, (2) penentuan sampel, (3) perekaman atau pencatatan, (4) reduksi, (5) penarikan sampel, dan (6) mendeskripsikan tercantum di bawah ini.

#### 1. *Unitizing* (Pengumpulan Data)

Unit adalah membedakan sistematis data yang di analisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Kegiatan *unitizing* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis unsur intrinsik cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan *Kisah Sepasang Sandal Kulit*. Yang meliputi (1) tema, (2) amanat, (3) tokoh, (4) penokohan, (5) alur cerita, (6) *setting* cerita dan, (7) gaya penceritaan

#### 2. *Sampling* (Penentuan Sampel)

Penentuan sampel adalah proses penyederhanaan penelitian dengan membatasinya pada observasi yang merupakan bagian semua jenis unit sehingga terkumpul unit-unit dengan tema atau karakter yang serupa. *Sampling* dilakukan pada aspek utama yaitu analisis unsur intrinsik cerita.

#### 3. *Recording* (Perekaman atau Pencatatan)

Penelitian ini dilakukan dengan pencatatan dan deskripsi terhadap cerita anak yang berkaitan dengan unsur intrinsik.

#### 4. *Reducing* (Reduksi)

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan selama tahap analisis data. Reduksi dilakukan dengan menghilangkan hal-hal yang tidak sesuai dengan penelitian. Penghilangan dikaitkan dengan menyesuaikan aspek-aspek yang tercantum pada pertanyaan penelitian. Pencatatan hasil terhadap hasil terhadap aspek berkaitan dengan unsur intrinsik cerita.

#### 5. *Inferring* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisa data lebih dalam dengan mencari makna data. Penyimpulan menjembatani data deskriptif dengan pemaknaan. Penyimpulan dilakukan dengan berdasarkan konstruk analisis yang ada. Konstruksi analitis digunakan adalah representasi, yang biasa digunakan dalam analisis wacana. Penelitian ini menggunakan representasi sesuai analisis intrinsik cerita, yaitu dengan memetakan hasil reduksi untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan untuk disimpulkan.

#### 6. *Narrating* (Mendeskripsikan)

Narasi merupakan deskripsi yang berisi jawaban pertanyaan penelitian. Narasi juga berisi informasi-informasi penting. Informasi ini bertujuan memaparkan data hasil penelitian sesuai dengan teori. Deskripsi dilakukan dengan mengkaji hasil analisis dengan sumber-sumber yang sesuai.

## **Keabsahan Data**

Dengan memperhatikan kriteria penilaian cerita anak menurut Enny Zubaidah, Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data menurut (Sugiyono, 2007:368-378)

### 1. Uji Kredibilitas

#### a. Perpanjang pengamatan

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedaaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai apa yang terjadi.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan memperhatikan kriteria penilaian cerita anak menurut Enny Zubaidah.

#### c. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakal hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian

tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

#### d. Pengujian Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara: (1) meningkatkan ketekunan, (2) pengujian konfirmability.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Analisis Hasil Penelitian**

Dalam bab ini dideskripsikan hasil penelitian yang berupa: (1) deskripsi analisis hasil penelitian unsur intrinsik cerita anak *Kunang-kunang Pelita Hati* (2) deskripsi analisis hasil penelitian unsur intrinsik cerita anak *Kisah Sepasang Sandal Kulit*.

1. Analisis unsur intrinsik cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* yang meliputi: (a) tema, (b) amanat, (c) tokoh, (d) penokohan, (e) alur cerita, (f) *setting*, (g) gaya penceritaan, (h) pilihan kata, (I) ejaan, (j) kalimat, dan (k) paragraf, menunjukkan pada tingkatan tinggi (+).
2. Analisis unsur intrinsik cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit*: (a) amanat (b)

*setting* cerita. Menunjukkan pada tingkatan sedang ( $\pm$ ). Unsur (a) tema, (b) tokoh, (c) penokohan (d) alur cerita, (e) gaya penceritaan, (f) pilihan kata, (g) ejaan, (h) kalimat, dan (i) paragraf, menunjukkan pada tingkatan tinggi (+).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat dikemukakan kesimpulan di bawah ini.

1. Analisis unsur intrinsik cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* yang meliputi: (a) tema, (b) amanat, (c) tokoh, (d) penokohan, (e) alur cerita, (f) *setting*, (g) gaya penceritaan, (h) pilihan kata, (I) ejaan, (j) kalimat, dan (k) paragraf, menunjukkan pada tingkatan tinggi (+). Berdasarkan tingkatan tersebut cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar
2. Analisis unsur intrinsik cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit*: (a) amanat (b) *setting* cerita. Menunjukkan pada tingkatan sedang ( $\pm$ ). Unsur (a) tema, (b) tokoh, (c) penokohan (d) alur cerita, (e) gaya penceritaan, (f) pilihan kata, (g) ejaan, (h) kalimat, dan (i) paragraf, menunjukkan pada tingkatan tinggi (+). Berdasarkan tingkatan tersebut, cerita *Kisah Sepasang Sandal Kulit* dapat digunakan pembelajaran di sekolah dasar.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang analisis unsur intrinsik cerita *Kunang-kunang Pelita Hati* dan *Kisah Sepasang Sandal Kulit*, tersebut disarankan beberapa hal sebagai berikut.

#### 1. Perpustakaan Sekolah

Di dalam menyediakan koleksi buku-buku cerita anak di perpustakaan sebaiknya pihak sekolah menganalisis unsur-unsur intrinsiknya terlebih dahulu. Agar anak-anak saat membaca mendapatkan nilai-nilai positif dari cerita tersebut.

#### 2. Guru Bahasa Indonesia

Guru sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan cerita anak, sebaiknya terlebih dahulu melakukan analisis unsur-unsur intrinsik cerita anak.

Hal itu dikarenakan tidak semua unsur-unsur intrinsik cerita anak selalu memiliki unsur-unsur intrinsik yang baik untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran.

#### 3. Peneliti lain

Disarankan kepada peneliti lain yang memiliki minat di bidang penulisan cerita anak untuk mengadakan penelitian lanjut dengan melibatkan aspek lainnya, demi kesempurnaan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizatul Alif Syafriza. (2015). Analisis Muatan Tematik Integratif Berbasis Scientific Approach dan Authentic Assessment. *Tesis*, tidak dipublikasikan. PPs-UNY. Yogyakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.